

OBSERVASI PELAKSANAAN PROGRAM PMT BALITA DI POSYANDU LEMBAYUR DELI SERDANG

Luthfiah Rahmadhani¹, Romiza Arlika², Atika Ayu Hariyanti³, Hermalia Putri Br Ginting⁴, Khofifa Zuriah Tsani Hutasuhut⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email: lutfiahrmdni7274@gmail.com¹, romizaarika@uinsu.ac.id²,
atikaayuhariyanti@gmail.com³, hermaliaputri100@gmail.com⁴,
khofifazuriah24@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah gizi pada balita dengan melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu Lembayur Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif observasional yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat dengan mencari melalui pengamatan yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemberian makanan tambahan (PMT) di Posyandu Lembayur Deli Serdang dilakukan dengan melibatkan tenaga kesehatan dari puskesmas, kader posyandu dan masyarakat. Program pencegahan di Posyandu Lembayur Deli Serdang: (1) Pemenuhan gizi ibu hamil mencakup, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Pemberian Tablet Tambah Darah (PTTD), (2) Pola asuh terhadap bayi dan balita mencakup, a) Penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), b) Pemberian ASI eksklusif, c) Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk bayi hingga usia 2 tahun, d) Pemberian imunisasi dasar lengkap; e) Pemantauan pertumbuhan balita.

Kata Kunci : Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Posyandu, Puskesmas.

ABSTRACT

This research aims to overcome nutritional problems in toddlers by implementing the Supplementary Feeding Program (PMT) at the Lembayur Deli Serdang posyandu. This research uses an observational descriptive analysis research method, namely research that describes a situation or health problem that occurs in society by searching through observations that occur in the field. The results of the research showed that the implementation of additional food provision (PMT) at Posyandu Lembayur Deli Serdang was carried out by involving health workers from the community health center, posyandu cadres and the community. Prevention program at Posyandu Lembayur Deli Serdang: (1) Fulfillment of nutrition for pregnant women including, Provision of Supplementary Food (PMT) and Provision of Blood Supplement Tablets (PTTD), (2) Parenting patterns for babies and toddlers include, a) Counseling on Early Breastfeeding Initiation (IMD), b) Exclusive breastfeeding, c) Providing complementary breast milk (MP-ASI) for babies up to 2 years of age, d) Providing complete basic immunization; e) Monitoring toddler growth. Translated with DeepL.com (free version).

Keywords: Supplementary Food Provision (PMT), Posyandu, Community Health Center.

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik, mental, maupun sosial. Pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal pada masa balita sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal tersebut. Namun, faktanya masih banyak balita di Indonesia yang mengalami masalah gizi, seperti stunting, underweight, dan overweight. Masalah gizi pada balita dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti asupan gizi yang tidak memadai, praktik pemberian makan yang tidak tepat, dan penyakit infeksi.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah gizi pada balita adalah dengan melaksanakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu. Posyandu merupakan layanan kesehatan dasar yang diselenggarakan di desa/kelurahan secara terpadu, berkelanjutan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mencapai kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada sasaran perlu dilakukan secara benar sesuai aturan konsumsi yang dianjurkan. Makanan Tambahan Balita adalah suplementasi gizi berupa makanan tambahan dalam bentuk biskuit dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada bayi dan anak balita usia 6-59 bulan dengan kategori kurus. Bagi bayi dan anak berumur 6-24 bulan, makanan tambahan ini digunakan bersama Makanan Pendamping Air Susu Ibu / MP-ASI (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Masalah gizi jika tidak ditanganani secara maksimal akan berdampak pada status gizi anak yang buruk. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur BB/U (Putri, 2020). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di 2 Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan sebesar 3,5% dan persentase gizi kurang sebesar 11,3% PMT di posyandu bertujuan untuk memberikan makanan tambahan kepada balita yang mengalami kekurangan gizi atau berisiko kekurangan gizi. PMT di Posyandu Lembayur Deli Serdang, yang beralamat di Jl. Bayur, Deli Tua Tim., Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

2035 diharapkan dapat membantu meningkatkan status gizi balita dan mencegah terjadinya masalah gizi pada balita

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif observasional yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat dengan mencari melalui pengamatan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif yang diartikan sebagai kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka tentang sekitar. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Daerah Deli Tua, Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Juli 2024. Penulis menggunakan penelitian ini untuk mengetahui pendapat masyarakat dan kader posyandu mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pendapat masyarakat mengenai sudah benar atau tidak perilaku dan pengetahuan mengenai cara Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita dengan melihat hasil posyandu pada balita. Objek penelitian adalah pemberian makanan tambahan yang dilakukan di posyandu. Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari seluruh penyelenggara posyandu dan masyarakat yang mempunyai balita. Sampel Penelitian yaitu 50 balita dan 5 kader posyandu.

Sumber data yang diambil yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, dan data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan, buku, maupun dokumen yang terkait dari posyandu, puskesmas, maupun sumber lain yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada ibu balita dan kader posyandu, dan dokumentasi dengan menggunakan alat dokumentasi seperti handphone dan alat tulis. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yaitu proses analisis yang dilakukan dengan pengumpulan data. Proses analisis ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	50.0
Perempuan	25	50.0
Usia		
0-12 Bulan	20	40.0
13-24 Bulan	8	16.0
25-36 Bulan	10	20.0
37-48 Bulan	5	10.0
49-59 Bulan	7	14.0
Jumlah	50	100.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Balita

Berdasarkan tabel 1. diatas karakteristik responden menurut jenis kelamin bahwa balita laki-laki berjumlah 25 orang atau (50%), dan balita perempuan berjumlah 25 orang atau (50%). Sedangkan menurut usia balita paling banyak berusia 0-12 bulan yaitu sebanyak 20 orang atau (40%), sedangkan balita berusia 13-24 bulan berjumlah 8 orang atau (16%), balita berusia 25-36 bulan berjumlah 10 orang atau (20%), balita berusia 27-48 bulan berjumlah 5 orang atau (10%), dan balita berusia 49-59 bulan berjumlah 7 orang atau (14%).

Implementasi Program PMT di Posyandu

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Lembayur Deli Serdang diimplementasikan secara rutin setiap bulan. Berlokasi di Jl. Bayur, Deli Tua Tim., Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. Sumatera Utara, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada 2 juli 2024, posyandu ini melayani masyarakat setempat dengan fokus pada peningkatan gizi balita dan bayi. Kader posyandu memiliki pemahaman dasar tentang PMT, mengenali jenis-jenis makanan tambahan seperti buah, telur, dan bubur yang diberikan kepada sasaran program.

Dalam pelaksanaannya, kader posyandu berperan aktif dalam berbagai aspek program. Mereka menyiapkan makanan tambahan yang kemudian dibungkus dengan plastik untuk

menjaga kebersihan dan memudahkan distribusi Pemberian PMT dilakukan melalui ibu balita, yang selanjutnya memberikannya kepada anak mereka. Metode ini tidak hanya memastikan makanan sampai ke sasaran, tetapi juga melibatkan orang tua dalam proses pemberian gizi tambahan.

Para kader menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan program ini. Mereka melaporkan keterlibatan yang sangat sering dalam berbagai aspek PMT, termasuk pelaksanaan program, pemberian, penyuluhan kepada ibu balita, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta koordinasi dengan petugas kesehatan lainnya. Meskipun kader menyatakan tidak ada kendala dalam pelaksanaan, namun perlu dicatat bahwa evaluasi lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi area potensial untuk perbaikan.

Untuk meningkatkan kapasitas, kader telah mengikuti pelatihan terkait PMT melalui platform daring seperti Zoom. Ini menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan program. Para kader juga memiliki persepsi positif terhadap program PMT, meyakini bahwa program ini penting untuk meningkatkan kesehatan balita, mengatasi masalah kekurangan gizi, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyiapkan makanan bergizi.

Meskipun implementasi program terlihat cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan. Variasi jenis PMT yang diberikan, sumber bahan makanan, dan strategi untuk mengatasi potensi kendala di masa depan perlu mendapat perhatian lebih. Kader juga menyarankan agar program ini terus dilanjutkan, mengingat respon positif dari anak-anak dan manfaat yang terlihat dalam peningkatan gizi balita.

Secara keseluruhan, implementasi PMT di Posyandu Lembayur Deli Serdang menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya meningkatkan status gizi anak-anak di wilayah tersebut. Dengan penyempurnaan berkelanjutan dan evaluasi rutin, program ini berpotensi untuk terus memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Jenis Makanan Tambahan Yang Diberikan

Lestari, 2011:11, dalam Wati, 2020 mengeluarkan pernyataan bahwa Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ialah upaya salah satu kegiatan atau perbaikan gizi anak yang bertujuan agar terjadi peningkatan kesadaran pola pikir masyarakat terhadap meningkatnya taraf kesehatan gizi pada anak dengan melalui usaha pemberian makanan tambahan pada anak untuk tercapainya perkembangan yang tepat dan optimal. Singkatnya, program PMT memiliki

tujuan agar gizi untuk anak-anak di lingkungan sekitar meningkat menjadi lebih baik (Rosyida et al., 2021).

Dalam pelaksanaan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Jl. Bayur Delitua Kabupaten Deli Serdang, sebanyak 30 balita di bulan Juni 2024 dan 20 balita di bulan Juli 2024 sebagai subjek penerima PMT. Pemilihan makanan dilakukan oleh tenaga pelaksana gizi dan bidan desa. Posyandu memberikan makanan tambahan berupa telur, susu, roti, bubur, serta buah-buahan seperti jeruk dan pisang. Kegiatan PMT diperuntukkan untuk anak balita usia 6-59 bulan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak pada umumnya dengan tujuan meningkatkan asupan energi dan protein melalui pemberian makanan tambahan tersebut.

Mengacu pada hasil data observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan bersama para orang tua balita serta kader posyandu menghasilkan data bahwa sebagian dari orang tua tidak mengetahui makanan apa saja yang mengandung gizi yang seharusnya diperlukan dan diberikan kepada anak mereka. Sehingga mereka hanya memasak ala kadarnya untuk anak mereka, bahkan tidak jarang para orang tua juga memberikan jajanan yang tidak sehat kepada anak mereka. Adapun orang tua yang telah paham akan PMT dapat merealisasikan PMT terhadap anak mereka dengan takaran gizi yang seimbang yang memang seharusnya dibutuhkan oleh anak seusianya.

Frekuensi Pemberian PMT

Frekuensi pemberian PMT pada balita tergantung pada jenis PMT dan status gizi balita:

1. PMT Pencegahan (PMT-P)

- Balita dengan status gizi kurus (BB/PB/TB < -2 SD):**

Diberikan PMT-P setiap hari selama 90 Hari Makan (HMA). Kemudian Setelah 90 HMA, PMT-P dihentikan dan status gizi balita dipantau selama 3 bulan. jika balita masih kurus, PMT-P dilanjutkan selama 90 HMA berikutnya, dan jika balita tidak lagi kurus, PMT-P dihentikan dan balita dirujuk ke Posyandu terdekat untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan.

- Balita dengan status gizi tidak kurus:**

Balita dengan status gizi tidak kurus Diberikan PMT-P setiap bulan, diberikan pada saat Posyandu.

2. PMT Pemulihan (PMT-MP)

- **Balita dengan status gizi sangat kurus (BB/PB/TB < -3 SD):**

Balita dengan status gizi sangat kurus diberikan PMT-MP setiap hari selama minimal 60 HMA, sampai status gizi balita mencapai tidak kurus. Dan setelah status gizi balita mencapai tidak kurus, PMT-MP terus dilanjutkan selama 90 HMA sebagai PMT-P.

- **Balita dengan status gizi kurus (BB/PB/TB < -2 SD):**

Balita dengan status gizi kurus Diberikan PMT-MP setiap hari selama 90 HMA, Setelah 90 HMA, status gizi balita dipantau selama 3 bulan. Jika balita masih kurus, PMT-MP dilanjutkan selama 90 HMA berikutnya. Dan Jika balita tidak lagi kurus, PMT-MP dihentikan dan balita dirujuk ke Posyandu terdekat untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Jadwal pemberian PMT dapat disesuaikan dengan kondisi balita dan ketersediaan sumber daya. Penting untuk memantau status gizi balita secara berkala selama dan setelah pemberian PMT. Selain PMT, balita juga perlu mendapatkan asupan gizi yang seimbang dari makanan pendamping ASI (MPASI) dan pola makan keluarga yang sehat demi perkembangan dan pertumbuhan yang baik.

Dampak Program PMT Terhadap Status Gizi Balita

Pemberian makanan tambahan bagi bayi merupakan kebijakan pemerintah dalam prioritas percepatan pembangunan pada bidang Pendidikan terutama pada daerah terpencil. Pemberian makanan tambahan pada balita diharapkan dapat membantu kecukupan gizi pada balita sehingga dapat balita dapat terhindar dari gizi buruk. (Kemenkes RI, 2019).

Makanan tambahan pada balita sangat penting dengan waktu 90 hari dengan rutin maka dapat meningkatkan status gizi yang baik pada balita. Balita harus memiliki asupan yang cukup dan seimbang karena masa balita adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik. Hal ini diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan yang ideal (Kemenkes RI, 2019).

Dari hasil observasi dan wawancara bahwa Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Lembayur Deli Serdang memiliki dampak yang relatif baik dalam meningkatkan status gizi balita. Data buku posyandu menunjukkan beberapa anak mengalami peningkatan berat badan. Namun, tidak semua anak mengalami peningkatan berat badan

karena program PMT hanya dilakukan sekali dalam sebulan. Dampak yang signifikan belum terlihat karena frekuensi kegiatan PMT yang terbatas.

Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas PMT, pemerintah dapat meningkatkan frekuensi kegiatan PMT, seperti melakukan PMT secara rutin setiap bulan. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan kualitas makanan yang disajikan dengan memperhatikan aspek mutu dan keamanan pangan serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Dengan demikian, program PMT dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi balita di wilayah Posyandu Lembayur Deli Serdang

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita, terutama di daerah dengan prevalensi gizi buruk. Keberhasilan program ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kualitas dan Kandungan Nutrisi Makanan Tambahan

Makanan tambahan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan gizi balita. Komposisi makanan yang seimbang, kaya akan protein, vitamin, dan mineral sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Frekuensi dan Konsistensi Pemberian

Konsistensi dalam pemberian makanan tambahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sangat penting. Frekuensi pemberian yang teratur dapat memastikan asupan nutrisi yang cukup.

3. Keterlibatan Orang Tua dan Keluarga

Dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua dalam program PMT sangat penting. Edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara mengolah makanan sehat dapat meningkatkan efektivitas program.

4. Pelatihan dan Kompetensi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan yang terlatih dengan baik dan memiliki pengetahuan tentang gizi dan kesehatan balita dapat memberikan bimbingan dan pemantauan yang lebih efektif.

5. Lingkungan dan Kondisi Sosial Ekonomi

Lingkungan yang bersih dan sehat serta kondisi sosial ekonomi keluarga yang baik dapat mendukung program PMT. Akses terhadap air bersih, sanitasi yang baik, dan lingkungan yang bebas dari penyakit juga berperan penting.

6. Monitoring dan Evaluasi Program

Pemantauan rutin dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PMT membantu mengidentifikasi kendala dan keberhasilan yang telah dicapai, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

7. Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik dan bahaya gizi buruk melalui penyuluhan dan kampanye dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program PMT.

8. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

Kebijakan yang mendukung serta alokasi anggaran yang memadai dari pemerintah untuk program PMT sangat penting untuk keberlanjutan dan keberhasilan program.

Faktor-faktor ini saling berkaitan dan membutuhkan pendekatan holistik untuk memastikan program PMT dapat berjalan efektif dan mencapai tujuannya dalam meningkatkan status gizi balita

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Kesimpulan dari laporan tentang pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Lembayur Deli Serdang menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil mengatasi masalah gizi pada balita dengan melibatkan tenaga kesehatan dari puskesmas, kader posyandu, dan masyarakat setempat. Program PMT yang diberikan secara rutin setiap bulan berhasil meningkatkan status gizi beberapa balita, meskipun belum signifikan karena frekuensi pemberian yang terbatas. Karakteristik responden menunjukkan sebaran usia yang cukup merata, dengan sebagian besar berusia 0-12 bulan. Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kandungan nutrisi makanan tambahan, konsistensi pemberian, keterlibatan orang tua, dan kompetensi petugas kesehatan. Secara keseluruhan, implementasi PMT di Posyandu Lembayur telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan status gizi anak-anak, namun masih diperlukan peningkatan frekuensi dan kualitas program untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Saran**1. Bagi Posyandu Lembayur**

- a. Menggunakan petunjuk teknis pemberian makanan tambahan terbaru dari kementerian kesehatan.
 - b. Perlu peningkatan lagi pemantauan dalam program pemberian makanan tambahan.
 - c. Memberikan konseling kepada ibu balita mengenai makanan tambahan sampingan agar balita bisa mencapai status gizi yang baik.
 - d. Menyediakan makanan tambahan lokal untuk balita.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan ke arah cakupan yang lebih besar misalnya pada ranah provinsi dapat menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayosehat.kemkes.(2023). Juknis Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil.
- Kemenkes RI. (2019). Petunjuk Teknis Pendidikan Gizi dalam Pemberian Makanan Tambahan Lokal bagi Ibu Hamil dan Balita.
- Osyida, D.C., Hidayatunnikmah, N., & Marliandiani, Y. (2021). Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Untuk Ibu dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4 (2), 187.
- Wati, N. (2020). Analisis Program Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Terhadap Status Gizi Anak Di Posyandu Kelurahan Sembungharjo Semarang. TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (2), 94.
- Yuanita Ayu Anugrahini, M. A. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program PMT-P Pada Balita Wasting. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 26.